

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan tentang Peran Guru PPKn Dalam Membina Moral Siswa Di SMA PGRI 20 Siborongborong maka pada bagian akhir skripsi ini penulis akan menguraikan hasil kesimpulan yaitu :

1. Peran guru PPKn dalam pembinaan kesadaran moral siswa di SMA PGRI 20 Siborongborong sangat memiliki peran dalam pembinaan moral peserta didik baik keluarga, dan tempat tinggal yang sangat berpengaruh. Ketika di rumah tidak mendukung hal ini akan terbawa ke lingkungan sekolah juga. Pembinaan moral yang dilakukan melalui peran guru dalam mengajar dan juga membina kesadaran moral siswa baik peran guru sebagai pembimbing, evaluasi teladan dan juga peran guru membina moral siswa melalui nilai nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, toleransi belum sepenuhnya maksimal meskipun guru sudah berusaha yaitu dengan mencontohkan keteladanan bagi peserta didik seperti datang tepat waktu di kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya menerapkan budaya 5S, berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran, membuat ibadah rohani setiap hari sabtu yang disebut bina mental serta pemberian hukuman kepada siswa serta yang dilakukan oleh guru menimbulkan efek jera bagi siswa namun siswa tersebut masih ada beberapa yang moralnya

2. masih rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran moral siswa masih terdapat di pre-conventional level, yaitu tahap mampu merespon aturan-aturan budaya yang ada tetapi masih yang bersifat fisik, hedonis pertama *the punishment and obedient orientation*, yang artinya adalah patuh karena ada tata hukuman dan yang kedua Instrumental Relatives Orientation, yang artinya adalah patuh hanya sekedar memuaskan orang lain atau alasan-alasan pragmatis-pragmatis saja. guru sebagai motivasi siswa belum maksimal hal ini dapat dilihat bahwasanya.
3. Kedua peran guru sebagai motivasi juga masih kurang optimal peran guru sebagai motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa masih kurang optimal dimana seperti yang dipaparkan bahwasanya guru yang ada di sekolah tersebut kurang mempunyai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran berlangsung situasi menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan menerangkan di dalam kelas siswanya hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi tidak bersemangat dan kurang terhadap pelajaran tersebut, bahkan saat observasi peneliti menemukan 4 (empat) guru PPKn yang mengajar bidang studi PPKn tidak sesuai yaitu seperti yang peneliti wawancara yaitu lulusan

ekonomi, bahasa Inggris yang mengajar PPKn di sekolah tersebut hal tersebut juga menjadi masalah besar. Dengan rendahnya motivasi siswa akan memicu rasa bosan yang timbul dalam diri siswa mengakibatkan siswa memiliki sikap yang kurang peduli dalam belajar sehingga mengakibatkan banyaknya siswa yang bolos ataupun tidak memiliki semangat belajar sehingga peran guru sebagai motivasi sangat diperlukan

4. Solusi yang dibuat oleh guru PPKn yaitu membuat evaluasi kembali dengan membuat rapat serta pertemuan dengan kepala sekolah dan guru, wali murid dan guru, membuat ujian harian, pengamatan langsung serta yaitu memberikan arahan, nasehat dan hukuman, membuat patroli di lingkungan sekolah yaitu dengan mengarahkan tim PKS, adanya ibadah bina mental. Menjalin hubungan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dan bagi siswa yang penyimpangan moral berat

5.2 Saran

1. Kepada kepala sekolah dan semua guru lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada guru yang mengajar khususnya pendidikan kewarganegaraan supaya yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Kepada guru – guru di SMA PGRI 20 Siborongborong untuk lebih meningkatkan kreatifitas anak untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dan tetap menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

3. Kepada orang tua siswa meningkatkan perhatian terhadap anak guna menghindari serta mendukung pelaksanaan pendidikan karakter baik di sekolah, dilingkungan masyarakat terkhususnya dilingkungan keluarga.
4. Penulis juga berharap supaya pemerintah memberikan perhatian penuh melihat kondisi dan situasi sekolah terlihat dari sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar yang tinggi dan proses pembelajaran yang baik.
5. Kepada seluruh siswa di SMA PGRI 20 Siborongborong memahami pentingnya perilaku yang mencerminkan moral yang baik bagi kehidupan sehari-hari.

